

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

**Pertama**, implementasi pendidikan politik melalui model *contextual teaching and learning (CTL)* di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Bandung berfokus pada penguatan kesadaran politik siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks nyata. CTL memungkinkan siswa untuk memahami konsep politik secara mendalam melalui pengalaman langsung dan observasi terhadap proses politik di lingkungan sekitar mereka. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam CTL mencakup berbagai kegiatan yang relevan, seperti simulasi pemilihan umum dan diskusi kebijakan lokal, yang dirancang untuk membuat pembelajaran politik lebih bermakna dan aplikatif. Evaluasi efektivitas model CTL dalam pendidikan politik di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Bandung menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang berhubungan langsung dengan kehidupan politik dan menggunakan metode penilaian autentik, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif terlibat dalam proses demokrasi. Evaluasi berkelanjutan, melalui survei, wawancara, dan analisis hasil tugas siswa, akan membantu menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan untuk memaksimalkan manfaat dari model CTL.

**Kedua**, pelaksanaan pendidikan politik melalui model *contextual teaching and learning (CTL)* di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Bandung menghadapi beberapa faktor determinan yang mempengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor utama meliputi keterampilan dan kesiapan guru, motivasi peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Guru memiliki peran krusial dalam mengelola proses pembelajaran, merancang rencana yang efektif, dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan muncul ketika guru belum terbiasa dengan pendekatan CTL atau mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan di luar kelas. Peserta didik juga mempengaruhi pelaksanaan CTL, terutama dalam hal motivasi dan keterlibatan. Guru perlu

Anggella Hariesta Dewi, 2024

*PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENGUATAN KESADARAN POLITIK SISWA DI SMA AL BIRUNI CERDAS MULIA KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengadopsi strategi untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan partisipasi aktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung model pembelajaran ini. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat efektivitas CTL, namun solusi kreatif dan kerja sama dengan pihak lain dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, dengan perencanaan matang dan strategi pengelolaan yang baik, model CTL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pendidikan politik.

**Ketiga**, penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pendidikan politik di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Bandung menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Model CTL memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga memperdalam pemahaman dan menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap topik politik. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kesadaran politik dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan terlibat. Namun, pelaksanaan CTL tidak tanpa tantangan. Hambatan yang dihadapi meliputi masalah terkait dengan faktor guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan ini termasuk:

1. Membuat Keterkaitan-Keterkaitan yang Bermakna: Guru harus kreatif dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret.
2. Melakukan Pekerjaan yang Berarti: Tugas-tugas praktis dan berbasis observasi membantu siswa mengaplikasikan dan memahami konsep-konsep dengan lebih baik.
3. Melakukan Pembelajaran yang Diatur Sendiri: Memberikan kewenangan pada siswa untuk merancang pembelajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Bekerja Sama: Mendorong kerja sama dalam tugas proyek untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.
5. Berpikir Kritis dan Kreatif: Menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah secara inovatif.

Anggella Hariesta Dewi, 2024

*PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENGUATAN KESADARAN POLITIK SISWA DI SMA AL BIRUNI CERDAS MULIA KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Pembelajaran CTL mengarahkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir dan menemukan hal-hal baru.
7. Mencapai Standar yang Tinggi: Proses berpikir yang berkelanjutan melalui CTL meningkatkan kemampuan analitis dan problem-solving siswa.
8. Menggunakan Penilaian Autentik: Penilaian autentik memungkinkan siswa mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam konteks yang relevan dan nyata.

Secara keseluruhan, CTL menawarkan pendekatan pedagogis yang efektif untuk pendidikan politik dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada melalui strategi yang tepat. Penerapan CTL yang baik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat, serta membantu mereka mengembangkan potensi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian yang berfokus “Pendidikan politik Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa Di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”. Diharapkan mampu memberikan kontribusi pada:

### 5.2.1 Implikasi untuk Pendidikan

Peningkatan Kualitas Pembelajaran, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis creative thinking dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan politik dengan membuat materi lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam memahami dan menganalisis isu-isu politik serta dalam mengambil keputusan yang informasional dan bertanggung jawab. Dan Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Kontekstual Dengan menggunakan model pembelajaran yang kontekstual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan situasi nyata di sekitar mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana politik mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

### **5.2.2 Implikasi untuk Kesadaran Politik Siswa**

Peningkatan Kesadaran Politik, Model ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran politik siswa dengan membuat mereka lebih sadar akan isu-isu politik lokal dan nasional serta peran mereka dalam sistem politik. Siswa yang lebih sadar akan hak dan kewajiban politik mereka cenderung lebih aktif dalam partisipasi politik. Keterlibatan Aktif dalam Komunitas dalam hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang politik dan proses pengambilan keputusan, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam kegiatan masyarakat dan politik, baik di tingkat lokal maupun nasional.

### **5.2.3 Implikasi untuk Praktik Pengajaran**

Penelitian ini dapat mendorong guru-guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, yang dapat diterapkan tidak hanya dalam pendidikan politik tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Penelitian ini juga menjadi salah satu Pengembangan Modul dan Materi Pembelajaran melalui hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan modul dan materi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang dapat diterapkan di berbagai sekolah.

### **5.2.4 Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan untuk memasukkan model CTL berbasis creative thinking dalam kurikulum pendidikan politik secara lebih luas di sekolah-sekolah, guna meningkatkan efektivitas pendidikan politik selain itu Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan bagi pendidik untuk menguasai metode CTL dan penerapan creative thinking dalam pengajaran politik. Melalui implikasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan politik, kesadaran politik siswa, dan praktik pengajaran.

## 5.3 Rekomendasi

### 5.3.1 Rekomendasi untuk Pengambil Kebijakan

#### 5.3.1.1 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

1. Integrasi CTL dalam Kurikulum Nasional: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model *contextual teaching and learning* (CTL) ke dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan secara nasional. Mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran politik siswa, CTL dapat dijadikan sebagai pendekatan standar dalam pembelajaran politik di SMA.
2. Pelatihan Guru: Kemendikbud juga perlu menyelenggarakan program pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model CTL, termasuk memberikan panduan dan modul pelatihan yang sesuai.

#### 5.3.1.2 Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan)

1. Penyesuaian Kurikulum Lokal: Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum lokal dengan menambahkan alokasi waktu khusus untuk pendidikan politik dengan menggunakan model CTL. Penyesuaian ini penting untuk mengatasi tantangan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh sekolah dalam mengajarkan topik-topik politik secara mendalam.
2. Monitoring dan Evaluasi: Dinas Pendidikan juga harus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi model CTL di sekolah-sekolah, serta memberikan umpan balik dan dukungan bagi sekolah-sekolah yang menerapkan model ini.

#### 5.3.1.3 Sekolah dan Kepala Sekolah

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kepala sekolah perlu mendorong penggunaan model CTL dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memfasilitasi pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu politik terkini.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi CTL, seperti menyediakan

media pembelajaran interaktif dan fasilitas untuk diskusi kelompok yang efektif.

#### 5.3.1.4 Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Guru

1. Penyusunan Modul Pelatihan: Lembaga pendidikan yang fokus pada pelatihan guru harus menyusun modul pelatihan khusus tentang penerapan model CTL dalam pendidikan politik. Modul ini harus mencakup strategi praktis dan studi kasus yang relevan.
2. Kolaborasi dengan Sekolah: Lembaga ini juga dapat menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah untuk melaksanakan program pelatihan berkelanjutan yang memastikan guru-guru mampu menerapkan CTL secara efektif dalam kelas.

#### 5.3.1.5 Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu)

1. Penyuluhan dan Sosialisasi: KPU dan Bawaslu dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi politik sejak dini. Mereka dapat menggunakan model CTL sebagai bagian dari strategi pendidikan politik yang dilaksanakan di sekolah.
2. Penyediaan Materi Edukasi: Lembaga ini juga bisa menyediakan materi edukasi yang disesuaikan dengan CTL, yang berfokus pada pentingnya kesadaran politik dan partisipasi dalam proses demokrasi.

#### 5.3.1.6 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang Berfokus pada Pendidikan dan Politik

1. Pengembangan Program Ekstrakurikuler: LSM dapat membantu mengembangkan program ekstrakurikuler yang memanfaatkan pendekatan CTL untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan siswa. Program-program ini bisa melibatkan kegiatan simulasi politik, diskusi publik, dan pelatihan kepemimpinan.
2. Kemitraan dengan Sekolah: LSM juga dapat membangun kemitraan dengan sekolah-sekolah untuk memperluas implementasi model CTL, serta mendukung kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam isu-isu politik.

Anggella Hariesta Dewi, 2024

*PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENGUATAN KESADARAN POLITIK SISWA DI SMA AL BIRUNI CERDAS MULIA KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.3.2 Rekomendasi untuk Pengguna

### 5.3.2.1 Guru

1. Penerapan CTL Secara Konsisten: Guru disarankan untuk menerapkan model CTL secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan mengaitkan materi politik dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep politik dan melihat relevansinya dengan realitas yang mereka hadapi.
2. Pengembangan Materi Ajar yang Kontekstual: Guru sebaiknya mengembangkan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu politik terkini. Ini termasuk penggunaan studi kasus aktual, berita politik, dan simulasi yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Kolaborasi dengan Siswa: Guru juga dapat melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran untuk memahami topik politik apa yang menarik minat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

### 5.3.2.2 Siswa

1. Aktif dalam Pembelajaran: Siswa disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya, dan mengemukakan pendapat mereka tentang isu-isu politik yang dibahas. Keterlibatan aktif ini penting untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran politik.
2. Meningkatkan Literasi Politik: Siswa dapat memperluas wawasan politik mereka dengan membaca berita, mengikuti perkembangan politik terkini, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan politik, seperti debat atau simulasi sidang parlemen.
3. Kritis dalam Menyikapi Isu Politik: Siswa perlu mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu politik yang terjadi di sekitar mereka. Ini bisa dilakukan dengan menganalisis berbagai sudut pandang dan sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan.

### 5.3.2.3 Sekolah

1. Dukungan Penuh terhadap Implementasi CTL: Sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model CTL dalam pendidikan politik. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti ruang diskusi, akses ke media pembelajaran interaktif, dan sumber-sumber informasi yang aktual.
2. Penyediaan Pelatihan Guru: Sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang penerapan CTL, terutama dalam konteks pendidikan politik. Ini akan memastikan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan model ini secara efektif.
3. Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum: Sekolah perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas model CTL dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan untuk lebih baik memenuhi kebutuhan siswa.

### 5.3.3 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

#### 5.3.3.1 Pengembangan Studi di Berbagai Konteks Sekolah

Penelitian di Sekolah Lain dengan Beragam Karakteristik: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model CTL di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, seperti sekolah di daerah pedesaan, sekolah swasta, atau sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini dapat membantu melihat sejauh mana model ini efektif di berbagai konteks pendidikan.

#### 5.3.3.2 Kajian Longitudinal untuk Mengukur Dampak Jangka Panjang

Penelitian Longitudinal: Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak implementasi CTL terhadap kesadaran politik siswa dalam kurun waktu yang lebih lama. Peneliti dapat mengevaluasi bagaimana pemahaman dan sikap politik siswa berkembang setelah mereka lulus dari SMA dan memasuki kehidupan bermasyarakat atau pendidikan tinggi.

#### 5.3.3.3 Analisis Perbandingan dengan Model Pembelajaran Lain

Perbandingan dengan Model Pembelajaran Lain: Peneliti selanjutnya dapat membandingkan efektivitas model CTL dengan model pembelajaran lain, seperti Problem-Based Learning (PBL) atau Inquiry-Based Learning (IBL), dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang keunggulan dan kekurangan masing-masing model dalam konteks pendidikan politik.

#### 5.3.3.4 Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi CTL

Penelitian tentang Faktor Determinan: Peneliti dapat melakukan studi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi CTL, seperti peran guru, dukungan administrasi sekolah, serta karakteristik siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi elemen kunci yang harus diperkuat untuk meningkatkan efektivitas CTL.

#### 5.3.3.5 Pengembangan Materi Ajar dan Media Pembelajaran Berbasis CTL

Pengembangan dan Uji Coba Materi Ajar: Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan materi ajar dan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk model CTL dalam pendidikan politik. Materi ini kemudian dapat diuji coba untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang politik.

#### 5.3.3.6 Studi Tentang Implementasi CTL dalam Konteks Pendidikan Non-Formal

Penelitian di Pendidikan Non-Formal: Selain di sekolah formal, peneliti juga bisa mengeksplorasi penerapan model CTL dalam konteks pendidikan non-formal, seperti kursus atau program pendidikan politik yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat. Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana CTL dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah.

#### 5.3.3.7 Studi Tentang Pengaruh CTL terhadap Sikap dan Partisipasi Politik Siswa

Penelitian tentang Partisipasi Politik Aktif: Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana model CTL mempengaruhi sikap dan partisipasi politik siswa dalam kehidupan nyata, seperti partisipasi dalam organisasi siswa,

kegiatan sosial, atau pemilihan umum. Ini dapat membantu memahami dampak praktis CTL terhadap keterlibatan siswa dalam proses demokrasi.

#### 5.3.3.8 Pengembangan Instrumen Pengukuran Kesadaran Politik yang Lebih Komprehensif

Pengembangan Alat Ukur: Peneliti dapat mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai kesadaran politik siswa. Instrumen ini bisa mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku dari kesadaran politik.